

Analisis Manajemen di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo

Irman^{1,*}, Husnul Hadi¹, Fajar Ari Widiyatmoko¹

¹Universitas PGRI Semarang

*Corresponding Author: irmanmn339@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari manager, pelatih, orang tua, dan pemain yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di SSB Bina Putra telah berjalan efektif dan terintegrasi. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, pengorganisasian dijalankan dengan struktur yang jelas dan komunikasi terbuka, pelaksanaan program latihan berlangsung disiplin dan berorientasi pada pembinaan jangka panjang, sedangkan pengawasan dilakukan secara rutin melalui evaluasi performa dan pemeliharaan sarana prasarana. Disimpulkan bahwa manajemen SSB Bina Putra Wonosobo telah menerapkan prinsip POAC secara konsisten, meskipun diperlukan inovasi dalam pendanaan dan pengembangan strategi manajerial untuk keberlanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Olahraga; Fungsi POAC; SSB Bina Putra Wonosobo

Received: 16 Nov 2025; Revised: 29 Nov 2025; Accepted: 4 Des 2025; Available Online: 7 Des 2025

1. PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan (Amrullah, 2022). Tingginya animo masyarakat ditunjukkan melalui partisipasi aktif baik dalam bermain maupun sebagai penonton (Fitria Yulianto, 2018). Minat yang besar ini menunjukkan bahwa sepak bola memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembinaan karakter dan prestasi olahraga nasional (Ihsan, Syahrudin, & Tenine, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Amali, 2022). Regulasi ini menegaskan kewajiban pemerintah pusat dan daerah dalam pembinaan dan pengembangan olahraga, menjadi landasan bagi pelaksanaan pembinaan yang terarah dan berkelanjutan (Siregar et al., 2021). Hal ini menjadi landasan penting bagi pelaksanaan pembinaan olahraga yang lebih tertata dan berkelanjutan.

Pembinaan olahraga yang terstruktur membantu atlet memaksimalkan potensi mereka (Jumarin, Alfarisyi, Widowati, & Hadinata, 2024). Untuk mencapai prestasi terbaik, diperlukan latihan yang intensif, terprogram, dan berkesinambungan, yang didukung oleh fasilitas memadai dan sumber daya manusia berkualitas. Perencanaan yang sistematis menjadi fondasi dalam proses penjarangan, pembibitan, hingga pencapaian prestasi (Jihad & Annas, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM, sarana, dan dukungan organisasi menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem olahraga yang mampu menghasilkan atlet berprestasi (Putra, 2016).

Pembinaan usia dini menjadi prioritas, di mana Sekolah Sepak Bola (SSB) berperan sebagai wadah pengembangan pemain muda (Bratakusuma & Ma'arifah, 2024). Masa anak-anak adalah waktu tepat untuk pengembangan kemampuan fisik dasar, sehingga program latihan harus disusun dengan pendekatan menyenangkan namun terukur (Alvian & Syafii, 2020).

PSSI sebagai organisasi sepak bola tertinggi di Indonesia perlu memperkuat sistem pembinaan, termasuk penyediaan pelatih bersertifikasi serta penyelenggaraan turnamen kelompok umur secara rutin (Ghozali, Sulaiman, & Pramono, 2017). Selain itu, keberhasilan pembinaan juga ditentukan oleh beberapa komponen pendukung seperti organisasi pelaksana, kualitas pelatih, sarana prasarana, dukungan dana, serta partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah (Wijaya, 2021). Dengan manajemen yang baik, setiap komponen tersebut dapat

dikelola secara efektif dalam mendukung proses pelatihan.

Manajemen olahraga merupakan strategi mengelola sumber daya manusia dan fasilitas untuk mencapai tujuan organisasi (Nugroho & Lubis, 2023), yang mencakup kemampuan dalam mengorganisasi, membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memfasilitasi kinerja tim pelatih dan peserta didik secara optimal (Nurmadiyah, 2018). Untuk latihan anak-anak, pendekatan latihan berbasis permainan yang menyenangkan sangat efektif diterapkan untuk menjaga antusiasme mengikuti latihan, namun tetap mengacu pada pencapaian tujuan keterampilan bermain sepak bola (Susanto & Lismadiana, 2016).

Salah satu SSB yang aktif dalam pembinaan usia dini adalah SSB Bina Putra Wonosobo, yang berlokasi di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 2004, SSB ini secara konsisten menyelenggarakan pelatihan sepak bola untuk anak-anak dan remaja, serta mendapatkan dukungan dari ASKAB PSSI Wonosobo. Fokus utama dari SSB Bina Putra tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan fisik, dan mental anak didik.

Dalam hal prestasi, SSB Bina Putra Wonosobo telah menunjukkan eksistensinya melalui partisipasi aktif dalam berbagai turnamen seperti Danone Nations Cup, Kejuaraan PSSI Jawa Tengah, dan Kedu Cup. Beberapa prestasi penting termasuk peringkat runner-up di Kedu Cup Magelang, Liga Bocah Kebumen, dan sejumlah kejuaraan lainnya di wilayah Purworejo pada tahun 2014. Keikutsertaan dalam kompetisi ini menjadi indikator keberhasilan program pembinaan serta sarana evaluasi langsung atas kualitas latihan yang telah diberikan.

Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan, perlu dilakukan analisis manajemen terhadap pelaksanaan program latihan di SSB. Aspek yang perlu dianalisis meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan berfungsi menentukan strategi dan langkah ke depan (Ngubaidillah, 2019). sementara pengorganisasian bertujuan membagi peran serta tanggung jawab antar pelatih dan pengelola (Hervi & Qoriah, 2021). Penggerakan berperan dalam memotivasi dan mengarahkan pelatih serta peserta didik agar bekerja secara optimal (Haryanto, Suardika, Nurkhoiroh, Nani, & Nopiyanto, 2024). dan pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi proses yang telah berjalan (Agata, Ilmu Keolahragaan, & Ilmu Keolahragaan, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis manajemen di SSB Bina Putra Wonosobo menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan latihan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembinaan usia dini yang efektif dan efisien. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mulhadi, Supriatna, Taufik, & Rahayuni, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal pokok, yaitu: bagaimana perencanaan manajemen di SSB Bina Putra Wonosobo dilakukan, bagaimana proses pengorganisasian manajemen di SSB tersebut dijalankan, bagaimana pelaksanaan atau pengerakan manajemen diterapkan dalam kegiatan pembinaan dan latihan, serta bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi manajemen dilakukan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan.

Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan secara menyeluruh bagaimana fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pengawasan diimplementasikan dalam kegiatan operasional SSB Bina Putra Wonosobo, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan manajemen yang ada. baik terbukti mampu meningkatkan kualitas program pembinaan, seperti yang telah diterapkan di SSB Satria Muda Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo. Analisis difokuskan pada empat aspek utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengerakan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana keempat fungsi manajemen tersebut dijalankan, sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung kegiatan pembinaan pemain, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penerapannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran mendalam

mengenai pelaksanaan fungsi manajemen di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara alami, serta memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan dan kebijakan yang dijalankan oleh pihak SSB.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan manajemen serta pembinaan di SSB. Sampel terdiri atas satu orang pelatih yang berperan dalam proses pelatihan dan pembinaan atlet, satu orang pengurus yang mewakili aspek manajerial dan kebijakan organisasi, serta tiga orang yang terdiri dari satu atlet dan dua orang tua untuk memberikan pandangan dari sisi peserta didik dan dukungan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Informan

No	Informan	Keterangan
1	SH	Manajer
2	RF	Pelatih
3	JN	Orang tua
4	AM	Orang tua
5	AS	Pemain

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki sistem pembinaan yang aktif serta struktur manajemen yang dapat mewakili praktik pengelolaan SSB di tingkat daerah. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 19 sampai 1 November 2025, yang mencakup tahap observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam; 2) Observasi langsung terhadap kegiatan latihan, interaksi, dan proses manajemen; dan 3) Dokumentasi dari arsip, catatan kegiatan, dan dokumen resmi SSB.

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan
2	Pengorganisasian
3	Penggerakan
4	Pengawasan
5	Tujuan club Sepak bola
6	Penerimaan anggot penentuan programa club
7	Penentuan program club
8	Sumber dana dalam club
9	Struktur organisasi
10	Pembagi kerja club
11	Koordinasii dalam club
12	Proses kegiatan club
13	Strategi gaya kepemimpinan dalam club
14	Komunikasi timbal balik antara dalam club
15	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam club
16	Pengawasan proses latihan dalam club
17	Penetapan standar club
18	Evaluasi

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Windyarto et al., 2025). Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan sesuai tujuan penelitian tanpa mengubah maknanya. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar kategori dan tema dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana hasil temuan dianalisis

untuk menghasilkan pemahaman utuh mengenai pelaksanaan fungsi manajemen di SSB Bina Putra Wonosobo.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola (SSB) Bina Putra Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki sistem pembinaan yang aktif serta struktur manajemen yang dapat mewakili praktik pengelolaan SSB di tingkat daerah. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 19 sampai 1 November 2025, yang mencakup tahap observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan analisis data.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti pelatih, pengurus, dan atlet. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, dilakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan terhadap hasil interpretasi peneliti agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaannya, SSB Bina Putra mengimplementasikan empat fungsi pokok manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut saling terintegrasi dan berperan sebagai dasar dalam pengelolaan lembaga sehingga setiap program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan.

Aspek Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap manajer SSB Bina Putra menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis dan terstruktur setiap awal tahun. Program kegiatan dibagi menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang yang kemudian dijabarkan dalam rencana tahunan.

“Kami mempunyai beberapa program yang terbagi dari jangka pendek, menengah, dan panjang. Awal tahun nanti perencanaan itu kami infokan kepada wali murid.” [SH, 26/10/2025]

Selain itu, perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan wali murid melalui rapat terbuka untuk memaparkan program dan menampung saran.

“Awal tahun kami adakan rapat terbuka dengan wali murid untuk memaparkan program dan menerima masukan.” [SH, 26/10/2025]

Perencanaan manajemen di SSB Bina Putra menunjukkan adanya sistem kerja yang matang, partisipatif, dan adaptif. Keterlibatan wali murid mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sedangkan fleksibilitas terhadap tren menunjukkan kemampuan lembaga beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelatih, menyampaikan bahwa perencanaan program latihan disusun oleh kepala sekolah SSB dan lembaga induk, kemudian dikembangkan oleh pelatih sesuai kebutuhan di lapangan.

“Program latihan itu dari kepala sekolah dan kami sebagai pelatih hanya mengembangkan apa yang sudah diberikan.” [RF, 26/10/2025]

Fokus utama perencanaan adalah pembinaan jangka panjang dengan memperhatikan usia dan kemampuan anak.

“Tujuannya mengembangkan anak-anak usia dini supaya bisa menjadi pemain profesional.” [RF, 26/10/2025]

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa SSB Bina Putra memiliki perencanaan program yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan anak, baik secara teknis maupun mental. Sistem perencanaan disusun secara hierarkis namun tetap fleksibel, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa di setiap periode latihan.

Berdasarkan hasil wawancara Orang tua siswa, mereka memahami bahwa program pembinaan di SSB telah direncanakan dengan baik dan berkelanjutan.

“Ya, saya mengetahui perencanaan di SSB Bina Putra sudah terstruktur dan sesuai pembinaan pengelola

SSB.” [JN, 30/10/2025]

Namun, mereka juga menyoroti bahwa aspek pendanaan masih mengandalkan iuran wali murid sehingga perlu inovasi untuk keberlanjutan program.

“Sumber dana masih dari wali murid karena SSB Bina Putra masih berdiri sendiri.” [AM, 30/10/2025]

Secara keseluruhan, perencanaan di SSB Bina Putra telah menunjukkan arah dan struktur yang jelas, baik dari segi pembinaan teknis, jadwal kegiatan, maupun sistem pengelolaan siswa. Meskipun demikian, kemandirian dana masih menjadi faktor pembatas yang perlu diatasi melalui strategi manajemen yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemain, menilai bahwa setiap awal musim, pelatih memberikan penjelasan mengenai target dan jadwal latihan yang teratur.

“Setiap musim latihan selalu ada jadwal yang teratur, target yang ingin dicapai juga dijelaskan dengan jelas oleh pelatih.” [AS, 31/10/2025]

Secara keseluruhan, aspek perencanaan di SSB Bina Putra Wonosobo mencerminkan manajemen yang profesional dan berorientasi pada pembinaan jangka panjang, dengan memperhatikan kemampuan individu, karakter, serta visi pengembangan prestasi anak muda di bidang sepak bola.

Perencanaan yang dilakukan SSB Bina Putra secara sistematis, partisipatif, dan adaptif mencerminkan praktik yang baik dalam manajemen olahraga usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh (Boya & Venter, 2023) yang menyebut bahwa klub grass-roots sepak bola di Gauteng, Afrika Selatan, sangat membutuhkan perencanaan strategis untuk memperkuat keberlanjutan organisasi.

Keterlibatan pemangku kepentingan (wali murid) dan pembagian rencana jangka pendek-menengah-panjang di SSB Bina Putra menunjukkan bahwa lembaga ini telah mengakomodasi aspek strategis tersebut, bahkan dalam konteks lokal Indonesia yang seringkali terbatas dalam sumber daya.

Aspek Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Manajer. Struktur organisasi SSB Bina Putra terdiri atas lembaga induk (LPSB), kepala sekolah SSB, serta bidang-bidang pendukung seperti administrasi, sarana prasarana, dan turnamen.

“LPSB Bina Putra diketuai oleh satu orang di bawahnya ada SSB dengan kepala sekolah, sekretaris, bendahara, dan beberapa bidang.” [SH, 26/10/2025]

Dalam praktiknya, wali murid turut dilibatkan melalui pembentukan komite yang berperan sebagai jembatan komunikasi.

“Pengorganisasian di SSB Bina Putra melibatkan wali murid yang kita bentuk menjadi komite.” [SH, 26/10/2025]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelatih. Pengorganisasian di SSB Bina Putra mencerminkan kolaborasi yang solid antara pelatih, pengurus, dan wali murid. Struktur yang jelas dan partisipasi masyarakat memperkuat legitimasi lembaga. Pembagian tugas yang fleksibel juga menjadi strategi efektif dalam menghadapi keterbatasan.

Pelatih menggambarkan pengorganisasian yang jelas antara pengurus dan pelatih, dengan komunikasi dua arah yang baik.

“Kita saling komunikasi antar wali murid dan pelatih, koordinasi itu sangat baik.” [RF, 26/10/2025]

Setiap pelatih memiliki tanggung jawab sesuai kelompok usia pemain dan perannya dalam pembinaan.

“Di atas SSB ada lembaga yang mengatur manajemen, baik itu latihan, program latihan, maupun program rutin.” [RF, 26/10/2025] bahwa pengorganisasian di SSB Bina Putra Wonosobo telah berjalan efektif melalui pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang baik antar elemen, dan penerapan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta nilai-nilai sportifita.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Orang tua. pengorganisasian di SSB berjalan efektif, dengan

komunikasi terbuka antara pengurus dan wali murid melalui media daring.

“Sangat dilibatkan melalui grup WA, selalu memberikan informasi terkait latihan dan perkembangan anak didik.” [JN, 30/10/2025]

Dengan demikian, pengorganisasian di SSB Bina Putra Wonosobo dapat dikatakan efektif. Struktur yang jelas, komunikasi terbuka, dan pembagian tugas yang tepat antara pelatih dan pengurus menjadi kekuatan utama dalam menjaga kualitas manajemen organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemain. Memahami pembagian tugas yang jelas antara pelatih, pengurus, dan pemain.

“Tugas setiap pelatih, pengurus, dan pemain sudah jelas. Selain itu, koordinasi antara pelatih dan pengurus juga berjalan baik.” AS, [31/10/2025]

Struktur organisasi SSB Bina Putra yang jelas serta komunikasi dan pembagian tugas yang baik antara manajer, pelatih, pengurus, dan orang tua mendukung efektivitas pengorganisasian. Hal ini mendukung hasil penelitian (Hutabarat, Akbari, & History, 2021) yang menunjukkan bahwa sebuah klub liga sepak bola di Indonesia dapat menjalankan fungsi pengorganisasian secara baik jika memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan struktur formal.

Dengan demikian, pengorganisasian di SSB Bina Putra dapat dianggap sebagai kekuatan manajerial yang mendorong keberhasilan fungsi-manajemen lainnya.

Aspek Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Manajer. Pelaksanaan program umumnya berjalan sesuai rencana, meskipun terkadang mengalami hambatan teknis seperti cuaca.

“Apa yang kita programkan selalu bisa terrealisasi, hanya kadang ada penundaan karena cuaca.” [SH, 26/10/2025]

Pelaksanaan program mencerminkan profesionalisme dan orientasi jangka panjang terhadap kualitas pembinaan anak. Kendala yang muncul bersifat eksternal dan dapat diantisipasi dengan fleksibilitas manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelatih. menjalankan latihan secara disiplin dan teratur dengan pembagian kelompok usia yang disesuaikan dengan kemampuan pemain sudah ditetapkan dalam program latihan.

“Usia 7-9 mengenalkan sifat bola, usia 10-13 mengembangkan skill, dan usia 13-16 pengembangan permainan 11 lawan 11.” [RF, 26/10/2025]

Selain itu, pelatih menekankan pentingnya pembinaan jangka panjang dibanding sekadar prestasi sesaat.

Interpretasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan di SSB Bina Putra berjalan efektif dan humanis, dengan pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Orang tua. mengakui bahwa latihan dan turnamen berjalan konsisten sesuai dengan program yang sudah di tentukan.

“Latihan dan turnamen setiap bulan pasti ada turnamen dan juga latihan satu minggu ada empat kali latihan.” [JN, 30/10/2025]

Pelaksanaan kegiatan di SSB Bina Putra Wonosobo juga mencerminkan kedisiplinan tinggi. Jadwal latihan yang konsisten dan rutinitas turnamen menjadi wadah pembentukan mental kompetitif siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemain. Pemain menyatakan bahwa kegiatan latihan dilakukan secara rutin dan disertai dengan evaluasi berkala.

“Setiap minggu ada jadwal latihan tetap, uji coba pertandingan, dan sesi evaluasi.” [AS, 31/10/2025]

Pelaksanaan kegiatan pembinaan di SSB Bina Putra yang berjalan secara teratur, disiplin, dan berorientasi pada perkembangan anak (bukan hanya prestasi jangka pendek) merupakan indikasi fungsional yang baik dari

teori *actuating*. Penelitian oleh (Samur, 2019) menunjukkan bahwa manajemen pembinaan di SSB harus memperhatikan kemampuan SDM, dana, instruktur, dan program latihan agar pelaksanaan dapat optimal.

Praktik di SSB Bina Putra yang membagi kelompok usia dan menetapkan jadwal latihan rutin menunjukkan bahwa pelaksanaan manajerial telah berjalan sesuai dengan rekomendasi literatur.

Aspek Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemain. Pengawasan dilakukan secara berlapis oleh LPSB dan kepala sekolah SSB untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

“Proses kontroling lebih banyak dilimpahkan kepada LPSB, kepala sekolah selalu mengevaluasi program dan pelatih.” [SH, 26/10/2025]

Sistem pengawasan di SSB Bina Putra bersifat menyeluruh, mencakup aspek administrasi, teknis, dan moral pembinaan. Pola evaluasi rutin menunjukkan adanya budaya organisasi yang reflektif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelatih. Pelatih melakukan evaluasi terhadap pemain setiap enam bulan melalui tes dan pembagian rapor.

“Evaluasi itu setiap 6 bulan sekali dengan tes dan pembagian rapor.” [RF, 26/10/2025]

Selain itu, pembaruan sarana prasarana dilakukan secara rutin untuk menunjang kegiatan.

“Setiap tahun bisa dibilang sarana prasarana kita baru dan layak semua.” [RF, 26/10/2025]

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan di SSB Bina Putra Wonosobo bersifat komprehensif, mencakup aspek teknis, administratif, dan fasilitas. Evaluasi dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa proses pembinaan berjalan efektif dan terus mengalami perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Orang tua. Wali murid turut terlibat dalam proses evaluasi melalui laporan perkembangan siswa yang diberikan secara berkala.

“Setiap naik kelas atau satu bulan pasti ada laporan dari pengurus dan pelatih terkait perkembangan anak-anak, juga punya rapor masing-masing.” [JN, 30/10/2025]

Secara keseluruhan, fungsi pengawasan di SSB Bina Putra telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Adanya mekanisme laporan perkembangan serta keterlibatan langsung pelatih menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemain. merasakan adanya pengawasan langsung dan rutin dari pelatih selama proses latihan.

“Pelatih dan pengurus rutin memantau kehadiran dan kedisiplinan pemain.” [AS, 31/10/2025]

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan di SSB Bina Putra Wonosobo telah dilakukan secara intensif, disiplin, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) pada SSB Bina Putra Wonosobo telah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling mendukung, sejalan dengan kerangka manajemen POAC yang banyak dikaji dalam literatur manajemen olahraga dan organisasi.

Pengawasan yang dijalankan SSB Bina Putra melalui evaluasi berkala, laporan perkembangan kepada orang tua, pemeliharaan sarana prasarana, menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah menerapkan elemen kunci kontrol mutu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siswa et al., 2025) yang menegaskan pentingnya pengendalian dan evaluasi dalam proses manajemen POAC di lingkungan pendidikan.

Meskipun konteksnya berbeda (sekolah umum), prinsipnya sama: evaluasi rutin dan pemantauan mutu adalah kunci keberhasilan fungsi pengawasan.

Sistem pengawasan yang komprehensif ini sejalan dengan penelitian (Siswa et al., 2025) yang menegaskan pentingnya pengendalian dan evaluasi dalam kerangka POAC untuk memastikan kualitas proses dan perbaikan

berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC di SSB Bina Putra Wonosobo telah berjalan secara terintegrasi, efektif, dan berorientasi pada pembinaan jangka panjang. 1) Perencanaan dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan adaptif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan; 2) Pengorganisasian ditopang oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas proporsional, dan komunikasi yang terbuka; 3) Pelaksanaan berjalan dengan baik melalui latihan terprogram dan disiplin yang disesuaikan dengan kelompok usia, dengan pelatih yang juga berperan sebagai pembimbing karakter; 4) Pengawasan dilaksanakan secara rutin dan komprehensif melalui evaluasi performa pemain, laporan kepada orang tua, dan pemeliharaan sarana prasarana.

Secara keseluruhan, manajemen SSB Bina Putra Wonosobo telah menerapkan prinsip POAC secara konsisten. Namun, untuk keberlanjutan program, inovasi dalam pendanaan dan pengembangan strategi manajerial masih perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Agata, A., Ilmu Keolahragaan, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2023). 6) <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/SCJ/index> 9 MANAJEMEN ASOSIASI SEPAKBOLA KABUPATEN (ASKAB) PSSI WONOSOBO. *Sports Collaboration Journal (SCJ)*, 1(1), 9-16.
- Alvian, M., & Syafii, I. (2020). Analisis Pembinaan Sekolah Sepakbola (Ssb) Usia Dini Widoro Kandang Tuban. *Jurnal Patriot*, 39-43.
- Amali, Z. (2022). Kebijakan Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63-83.
- Amrullah, M. A. (2022). Pengaruh Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Pemain Sepak Bola Remaja Ssb Bintang Utama Surabaya. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 5, 136-144.
- Boya, K. S., & Venter, P. (2023). STRATEGIC PLANNING IN GAUTENG GRASSROOTS FOOTBALL CLUBS, 45(1), 11-27.
- Bratakusuma, T., & Ma'arifah, W. (2024). Sistem Manajemen Sekolah Sepak Bola dan Kompetisi Bolasoft Menggunakan Metode Rapid Application Development. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp1-11>
- Fitria Yulianto, P. (2018). Olahraga; Sepak Bola; Industri Olahraga. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 98-105.
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76-82.
- Haryanto, A. I., Suardika, I. K., Nurkhoiroh, N., Nani, A., & Nopiyanto, Y. E. (2024). Mengungkap Penerapan Fungsi Manajemen Olahraga Klub Taekwondo "The Kick Fighter." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 31-43. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10034>
- Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 230-234.
- Hutabarat, H. H., Akbari, M., & History, A. (2021). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 10(3), 109-112.
- Ihsan, A., Syahrudin, & Tenine, M. (2023). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola PPLP Maluku. *Jurnal Penjakora*, 10(2), 100-109.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46-53.
- Jumarin, M. A. B., Alfariysi, M. Q., Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan Manajemen Prestasi untuk

- Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 207–215. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1666>
- Mulhadi, T., Supriatna, S., Taufik, T., & Rahayuni, K. (2022). Survei Manajemen Latihan Olahraga Sepak Bola di SSB Satria Muda Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(6), 539–550. <https://doi.org/10.17977/um062v4i62022p539-550>
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana Keolahragaan. *JSH: Journal of Sport and Health*, 3(2), 40–53. <https://doi.org/10.26486/jsh.v3i2.2942>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 433–440.
- Samur, S. (2019). Process Management in Football Youth Development Program, 7(9), 8–21. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i9.4342>
- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., Siregar, A., Medan, U. N., Utara, S., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2021). *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia* available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok> ANALISIS PERBEDAAN KONTRIBUSI, 1, 102–108.
- Siswa, P., Habiburrahman, A., Sarifah, N., Mulyadi, A., & Rosada, A. S. (2025). Pelaksanaan , dan Pengawasan (POAC) Kegiatan Sekolah di SMA, 6, 645–652.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>
- Windyarto, R., Widiyatmoko, F. A., Maliki, O., Jasmani, S. P., Rekreasi, K., & Pgri, U. (2025). Makna olahraga dan aktivitas fisik dari sudut pandang pemuda The meaning of sport and physical activity from a youth perspective, 4(2), 98–112.